

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA BAHARI DI PANTAI KETAPING

Muhammad Ramadi¹; Lise Asnur²

Universitas Negeri Padang
Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar. Kota Padang, Sumatera Barat 25171
E-mail : lise.asnur@fpp.unp.ac.id (Koresponding)

Submit: 17 Agustus 2024

Review: 7 September 2024

Publish: 26 Oktober 2024

Abstract: This research was motivated by the researcher's observations regarding the Marine Tourism Development Strategi at Ketaping beach, Batang Anai District, Padang Pariaman Regency. Maritime Tourism Development can be described by reviewing and fulfilling the indicators (Attraction, Accessibilities, Accommodation, and Ancillary Service), and assisted by SWOT Analysis. This type of research is descriptive qualitative research. The data collection technique was carried out using observation, interviews, and dokumentation methods. Determining the research informants using a purposive sampling technique consisted of the Head of the Nagari Village, The Ketaping Beach Community and Visitors. The results of the research found that there are several potentials, namely (1) Tourist attractions: it has beautiful natural landscapes and agro tourism areas which can be used to increase the APBD for the Ketaping Beach area. (2) Accessibility: lack of public transportation to and from Ketaping Beach. (3) Accommodation: additional core accommodation such as accommodation, health facilities and restaurants. (4) Supporting Services: periodic maintenance of toilets, prayer rooms and parking areas.

Keywords: *Attraction, Accessibilities, Accomodation, Ancillary Service, APBD*

Pariwisata merupakan salah satu fenomena sosial, ekonomi, politik, budaya, dan teknologi, sehingga keadaan ini menjadi perhatian besar dari para ahli dan perencana pembangunan [1]. Salah satu subsektor pariwisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah sekitar wilayah perairan adalah wisata bahari[2]. Wisata bahari merupakan salah satu subsektor kepariwisataan dalam menghasilkan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan daerah dan juga memberikan kontribusi positif terhadap penguatan citra destinasi wisata suatu wilayah [3]. Salah satu provinsi yang tidak kalah menarik unsur wisata baharinya adalah Sumatera Barat[4]. Sumatera Barat mempunyai potensi cukup besar dalam berkembangnya pariwisata di Indonesia dan beberapa daerah juga mulai memperhatikan potensi wisata yang dimilikinya[5]. Salah satu kabupaten di Sumatera Barat yang memiliki daya tarik wisata baharinya yaitu Kabupaten Padang Pariaman[6].

Kabupaten ini merupakan daerah yang mempunyai banyak daya tarik wisata alam yang salah satunya yaitu daya tarik wisata Pantai Ketaping[7]. Pantai Ketaping memiliki pemandangan berupa pesona bentang alam pantai dan lautan sebagai daya tarik wisata utama yang membuat pantai ini cocok dikunjungi bersama keluarga untuk bersantai ria menikmati keindahan yang disediakan alamnya[8]. Dibalik keindahan pesona yang disuguhkan Pantai Ketaping, terdapat beberapa permasalahan terkait komponen-komponen kepariwisataan salah satunya daya tarik wisata di Pantai Ketaping[9]. Fasilitas panggung juga telah dibangun oleh pemerintah setempat tetapi belum ada kegiatan yang dijalankan oleh pihak pengelola[10]. Ketidaksiapan pengelola akan terpenuhinya keinginan pengunjung yang datang juga menjadi faktor utama dikarenakan pihak pengelola belum siap menampung kebutuhan pengunjung yang datang dalam bentuk rombongan[11].

Analisis *Strengths, Opportunities, Weaknesses, Threats* (SWOT) adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui permasalahan tentang strategi yang bisa digunakan untuk mengembangkan sebuah objek wisata tersebut menjadi lebih baik lagi[12].

METODE

Berdasarkan pengamatan penulis dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode “Kualitatif”. Metode kualitatif merupakan metode riset yang memberikan penjelasan lebih analisis dan bersifat subjektif. Pada metode kualitatif biasanya menggunakan teknik penelitian deskriptif dan metode survei. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan wisata bahari di Pantai Ketaping Kec. Batang Anai Kab. Padang Pariaman dan metode survei untuk mengumpulkan informasi langsung dari Wali Nagari, Masyarakat Pantai Ketaping, dan Pengunjung serta penelitian ini peneliti memilih menggunakan teknik pengumpulan data di lapangan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL

Pantai ketaping memiliki pemandangan berupa pesona bentang alam pantai dan lautan sebagai daya tarik wisata utama yang membuat pantai ini cocok dikunjungi bersama keluarga untuk bersantai ria menikmati keindahan yang disediakan alamnya. Di kawasan pantai terdapat pondok-pondok yang dibangun sendiri oleh masyarakat lokal di sekitar pantai dengan tujuan memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung. Pantai ini terlihat masih asri dengan memiliki ciri khas pohon pinus yang berjejer disepanjang bibir pantai.

Temuan khusus pada penelitian ini terkait beberapa indikator sebagai penentu strategi pengembangan wisata bahari Pantai Ketaping Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman yaitu: (a) *Attraction*

(Atraksi Wisata), (b) *Accesibility* (Aksesibilitas), (c) *Accommodation* (Akomodasi), (d) *Ancilery Service* (Jasa Pendukung).

Untuk mengetahui analisis strategi pengembangan wisata bahari Pantai Ketaping, langkah pertama yang dapat dilakukan adalah menganalisis dengan menggunakan SWOT yaitu menemukan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Berdasarkan hasil survei SWOT, strategi pengembangan wisata bahari di Pantai Ketaping Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman adalah sebagai berikut:

A. Faktor Internal

Aspek perkembangan Pantai Ketaping dapat diidentifikasi sebagai faktor internal. Aspek-aspek tersebut mencakup kekuatan dan kelemahan yang akan dimanfaatkan untuk membuat strategi pengembangan dalam analisis SWOT. Berikut adalah aspek-aspek yang dijabarkan:

1) *Strength* (Kekuatan)

Kekuatan yang ada pada faktor internal diwujudkan dalam potensi tidak terbatas yang terpancar dari Pantai Ketaping. Berbagai kekuatan yang berperan adalah sebagai berikut: (a) Potensi baik alam maupun budaya yang dapat dimanfaatkan untuk menarik wisatawan, (b) Aksesibilitas menuju Pantai Ketaping cukup dan memuaskan, (c) Di Pantai Ketaping wisatawan berkesempatan menikmati pengalaman wisata kuliner yang menyenangkan.

2) *Weaknesses* (Kelemahan)

Kelemahan dalam faktor internal berkaitan dengan kelemahan yang menghambat pelaksanaan kegiatan pada potensi tertingginya. Kelemahan spesifiknya diuraikan di bawah ini: (a) Infrastruktur yang ada saat ini untuk menampung kegiatan pariwisata belum memadai. (b) Cakupan promosi yang dilaksanakan masih terbatas.

B. Faktor Eksternal

Aspek perkembangan diidentifikasi

sebagai faktor eksternal. Aspek-aspek tersebut mencakup Peluang dan Ancaman yang akan dimanfaatkan untuk membuat strategi pengembangan dalam analisis SWOT. Berikut adalah aspek-aspek yang dijabarkan:

1) *Opportunities* (Peluang)

Peluang yang dimaksud pada faktor eksternal adalah faktor eksternal yang dapat memberikan dampak positif dan mampu menunjang kegiatan pariwisata. Peluang yang dimaksud adalah sebagai berikut: (a) Aksesibilitas, Pantai Ketaping dekat dengan Bandara Internasional Minangkabau. (b) Ada wadah generasi muda yang bisa dibentuk menjadi pokdarwis.

3) *Threats* (Ancaman)

Ancaman yang dimaksud pada faktor eksternal adalah faktor dari luar yang dapat memberikan dampak negatif terhadap kegiatan pariwisata atau dapat juga dikatakan sebagai penghambat kegiatan. Ancaman yang dimaksud adalah sebagai berikut: (a) Kurangnya atraksi di Pantai Ketaping, (b) Fasilitas pelayanan yang tidak memadai

Strategi SWOT Pengembangan Wisata Bahari Pantai Ketaping

	Strategi S-O	Strategi W-O
Atraksi Wisata Alam	Menjaga dan melestarikan keasrian Pantai Ketaping dan lebih dikembangkan karena mempunyai view yang bagus	Menerima masukan-masukan dari pengunjung terkait kelestarian Pantai Ketaping serta menerapkannya untuk mengembangkan objek wisata
Atraksi Wisata Budaya	Melakukan kerjasama antar pemda dengan masyarakat terkait membudidayakan kebudayaan daerah pantai ketaping	Mengembangkan atraksi budaya pada wisata minat khusus dengan program-program terbaru dari luar
Papan Penunjuk Jalan	Membuat papan penunjuk jalan menuju pantai ketaping di setiap persimpangan jalan besar	Melakukan kontrol lapangan secara berkala oleh pengelola daya tarik wisata
Kualitas Jalan	Memanfaatkan sumber dana yang ada pada nagari	Memastikan keadaan jalan cukup baik untuk

	untuk memperlebar sisi-sisi jalan yang saat ini masih sempit	dilalui dengan sering memonitoring secara berkala
Sarana transportasi menuju objek wisata	Berkoordinasi dengan perwakilan masyarakat setempat dalam mempromosikan daerah wisata kepada online travel agent dalam mengait wisatawan	Berkoordinasi dan mengajak masyarakat setempat dalam menerima baik kedatangan wisatawan dengan sarana transportasi apapun
Tersedia restoran/rumah makan	Memanfaatkan ciri khas masakan daerah setempat dalam menggait wisatawan	Menambah keragaman masakan dan merawat keadaan rumah makan
Tersedia Penginapan	Merealisasikan dukungan dari masyarakat untuk membangun penginapan yang mana Pantai Ketaping ini mempunyai view bagus	Membangun penginapan untuk menunjang berkembangnya wisata bahari di Pantai Ketaping
Tersedia sarana kesehatan	Merealisasikan dukungan dari masyarakat untuk membangun sarana kesehatan	Menjalin hubungan kerja sama dengan masyarakat sekitar untuk membangun sarana kesehatan
Toilet	Merealisasikan dukungan dari masyarakat untuk mendirikan toilet yang bersih dan nyaman	Mengajak walinagari untuk bekerjasama dalam hal penambahan toilet yang bersih dan nyaman
Mushola	Merealisasikan rencana wali nagari untuk mengembangkan fasilitas musholla	Membantu mengontrol keadaan Mushola sebagai fasilitas pendukung wisata
Tempat Sampah	Menjadikan Pantai Ketaping sebagai ekowisata yang peduli sampah	Menerapkan objek wisata peduli sampah dengan menerapkan sapta pesona
Parkir Area	Memanfaatkan keadaan lingkungan dan area sekitar Daya Tarik Wisata dengan menjadikan lahan kosong sebagai area parker	Mengajak masyarakat untuk lebih cakap dan pandai memanfaatkan lahannya demi menunjang perekonomian masyarakat tersebut
	Strategi S-T	Strategi W-T
Atraksi Wisata Alam	Menerapkan system denda bagi siapapun yang terlibat dalam penebangan pohon secara liar di area atau sekitar pantai ketaping	Perkuat kerjasama antar instansi dan masyarakat untuk selalu menjaga dan melestarikan keasrian alamnya
Atraksi wisata budaya	Mengeksplor kebudayaan lokal agar lebih berkembang dan	Menciptakan program wisata bahari berbasis keunikan budaya lokal

	dapat menyaingi budaya lain	
Papan Penunjuk Jalan	Pengelola melakukan pengontrolan setiap hari terhadap keadaan papan penunjuk jalan	Memaksimalkan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung dalam mengembangkan konsep wisata yang ada.
Kualitas Jalan	Merealisasikan dukungan masyarakat untuk melakukan perbaikan jalan dengan mengadakan forum nagari bersama masyarakat setempat terutama yang punya tanah wilayah	Menciptakan kerjasama intitusi pemerintah, masyarakat dengan institusi terkait dalam memahami isu dan dinamika perubahan preferensi wisatawan terkait konsep wisata bahari yang dikembangkan.
Sarana Transportasi Menuju Lokasi Wisata	Menyerap tenaga masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan untuk menjadi ojek dengan batas mulai dari pemberhentian binter menuju lokasi daya tarik wisata	Mendirikan posko atau pangkalan ojek dan membagi <i>jobdesc</i> secara merata
Tersedia restoran/rumah makan	Aktif menciptakan menu kuliner terbaru dalam bersaing di	Membuat tempat rumah makan di sekitar objek wisata bagi masyarakat sekitar yang ingin berjualan, sehingga kebutuhan makanan dan minuman pengunjung terpenuhi
Tersedia penginapan	Adanya saran dari wisatawan untuk membangun penginapan disekitar tempat wisata	Membangun penginapan dengan konsep hotel syariah sehingga masyarakat sekitar setuju dengan hotel tersebut.
Tersedia sarana kesehatan	Pihak nagari perlu membangun sarana kesehatan berupa klinik atau puskesmas.	Melakukan pengecekan dan perbaikan gedung serta penjagaan di area klinik atau puskesmas
Toilet	Memaksimalkan tenaga masyarakat setempat dalam menjaga kebersihan area sekitar toilet	Mempertahankan kebersiham dan kenyamanan toilet umum di daerah daya tarik wisata
Musholla	Pengelola membuat stiker larangan merusak fasilitas di mushola	Pengelola mengawasi Pengunjung yang memakai fasilitas mushola
Tempat Sampah	Menjadikan pantai ketaping sebagai Ekowisata yang peduli sampah	Menerapkan sapta pesona di pantai ketaping
Parkir Area	Memberikan pengarahan dan	Memantau area parkir secara

	sanksi terhadap pungutan liar	berkala oleh pengelola
--	-------------------------------	------------------------

PEMBAHASAN

Perumusan Strategi Pengembangan Wisata Bahari di Pantai Ketaping

A. Strategi SO (*Strength- Opportunities*)

Lonjakan wisatawan yang berbondong-bondong ke Pantai Ketaping tidak lepas dari pemandangan alamnya yang mempesona. Selain meningkatkan daya tarik budaya yang ada, wisata kuliner juga perlu dipupuk sebagai pelengkap pengalaman pantai. Dengan perbaikan infrastruktur jalan dan memanfaatkan lokasinya yang strategis, Pantai Ketaping berpotensi menghasilkan prospek usaha yang menguntungkan bagi masyarakat setempat.

B. Strategi ST (*Strength-Treath*)

Semua pihak tetap menjaga kesadaran akan keanekaragaman sumber daya alam dan menjaga lingkungan sekitar untuk menghadapi persaingan dengan daerah lain yang sedang mengoptimalkan pengembangan pariwisata, salah satunya dengan melakukan penghijauan untuk menjadikan tempat wisata hijau, menambah kesejukan suasana Pantai Ketaping. Meski bersaing dengan daerah lain yang sedang mengoptimalkan pengembangan pariwisata, namun terdapat beragam alternatif tempat wisata di sekitarnya.

C. Strategi WO (*Weakness-Opportunities*)

Kolaborasi dengan masyarakat, pemerintah, dan swasta sangat diperlukan guna meningkatkan sarana dan prasarana wisata di Pantai Ketaping mengingat jumlah pengunjung yang terus meningkat. Hal tersebut meliputi pengembangan sarana dan prasarana daya tarik wisata, serta pemberian bimbingan dan edukasi kepada masyarakat setempat untuk membina kelestarian Pantai Ketaping.

D. Strategi WT (*Weakness- Treath*)

Untuk mencegah terjadinya kejadian negatif atau kecelakaan di Pantai Ketaping, sangat penting adanya aparat keamanan seperti patroli yang mengawasi kawasan tersebut. Menurunnya daya dukung lingkungan Pantai dapat disebabkan oleh

kurangnya kesadaran wisatawan mengenai praktik berkelanjutan dan kegagalan pemerintah dalam mengelola situs tersebut secara efektif. Salah satu tantangan utama yang dihadapi Pantai Ketaping dalam mengembangkan wisata bahari adalah degradasi sumber daya yang menjadi daya tarik utama bagi pengunjung. Ancaman signifikan terhadap pantai berasal dari aktivitas manusia, khususnya pembuangan limbah ke laut. Hal ini tidak hanya mencemari wilayah pesisir sehingga mengakibatkan air menjadi keruh, namun juga menghambat visibilitas para nelayan yang menggantungkan penghidupannya pada laut. Kedekatan kawasan pemukiman dengan pantai semakin memperburuk masalah ini. Selain itu, fenomena eutrofikasi yang disebabkan oleh kelebihan unsur hara di dalam air juga berdampak buruk terhadap sumber daya alam pantai.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan atas hasil penelitian tersebut yaitu:

1. Dari indikator yang pertama yaitu atraksi wisata, pengembangan pariwisata di Nagari Ketaping terutama berfokus pada peningkatan jumlah pengunjung dengan meningkatkan atraksi yang sudah ada. Untuk mencapai hal tersebut, pihak manajemen telah menerapkan berbagai langkah inovatif dan perbaikan di Pantai Ketaping. Upaya ini bertujuan untuk menarik wisatawan agar melakukan aktivitas rekreasi di pantai. Selain itu, pengelola berkolaborasi dengan Nagari Ketaping untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pariwisata di kalangan masyarakat setempat. Program penjangkauan dan sesi pelatihan rutin dilakukan untuk memastikan bahwa masyarakat mendapat informasi yang baik. Komitmen ini menunjukkan dedikasi Nagari Ketaping dalam meningkatkan sumber daya manusia di sekitar destinasi wisata, yang pada akhirnya mengarah pada masa depan yang lebih cerah.
2. Dari indikator kedua yaitu aksesibilitas, ketersediaan sarana, prasarana, dan sistem transportasi yang memungkinkan pengunjung mencapai wisata bahari Pantai Ketaping. Saat ini, satu-satunya pilihan pengunjung adalah menggunakan kendaraan sendiri, karena lokasi objek wisata tersebut berjarak 1,5 kilometer dari pusat Kota Padang. Jalan menuju Pantai Ketaping kondisinya buruk, jalur sempit dan beberapa area rusak dan perlu segera diperbaiki. Oleh karena itu, keterlibatan dan bantuan pemerintah nagari sangat penting untuk mendukung pendanaan yang diperlukan untuk perbaikan jalan tersebut.
3. Dari indikator ketiga yaitu akomodasi, berkaitan dengan penyediaan fasilitas wisata yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama perjalanan, seperti akses terhadap layanan kesehatan di pusat kesehatan atau rumah sakit, serta pilihan penginapan bagi wisatawan yang berangkat dari perjalanan jarak jauh.
4. Dilihat dari indikator keempat, pelayanan penunjang yang meliputi prasarana umum, sarana umum, dan sarana wisata. Prasarana umum yang dikembangkan pengelola daya tarik wisata Pantai Ketaping yaitu air, listrik, dan pembuangan sampah yang terkait dengan prasarana umum, berstandar baik. Kemudian untuk fasilitas umum yang disediakan Dinas Pariwisata Pantai Ketaping yaitu tempat parkir, musholla atau tempat ibadah, kebersihan dan keamanannya cukup baik. Meskipun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki seperti toilet dan tempat sampah yang perlu diperbaiki demi kenyamanan wisatawan

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, A. B., Mustafa, A., & Ketjulan, R. (2018). Kajian Potensi Kawasan dan

- Kesesuaian Ekosistem Terumbu Karang di Pulau Lara Untuk Pengembangan Ekowisata Bahari. *Jurnal Mina Laut Indonesia*, 1(1), 49-60.
- Anggraeni, A. A. (2019). Analisis dampak ekonomi wisata bahari terhadap pendapatan masyarakat di Pulau Tidung. *Reka Loka*, 1(1), 220893.
- Asriandy, I. (2016). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Makassar: UNHAS.
- Bagaihing, M., Mantolas, C. M., & Nugraha, Y. E. (2022). Strategi Pengembangan Pantai Nimtuka Sebagai Potensi Wisata Berbasis Masyarakat Di Desa Bone, Kabupaten Kupang. *Tourism: Jurnal Travel, Hospitality, Culture, Destination, and MICE*, 5(2), 95-104.
- Cahyani, A. D. (2021). Analisis SWOT dalam Proses Pengembangan Objek Wisata Pantai Lombang di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 130, 1-10.
- Handayani, M., Maulani, S. F., Tsani, R. R., & Hartanto, M. (2021). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Bahari dan Sumber Daya Wisata Pantai Kejawanan Kelurahan Pegambiran, Kecamatan Lemahwungkuk di Kota Cirebon Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Kemaritiman: Indonesian Journal of Maritime*, 2(2), 94-117.
- Jayadi, M. F., & Suryawan, I. B. (2020). Strategi pengembangan potensi pariwisata di pantai blimbingsari kabupaten banyuwangi. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(1), 10-17.
- Juliana, Sya'rani, L, dan Zainuri, M., (2019), Kesesuaian dan daya dukung wisata bahari di perairan bandengan kabupaten jepara jawa tengah, *Jurnal Perikanan dan Kelautan Tropis*, Vol IX-1.
- Pasaribu, M. D. (2020). Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Naga Jaya Di Desa Naga Kisar Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan).
- Ruslan, R. (2020). Strategi Pengembangan Wisata Bahari Kabupaten Takalar (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin)